

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Proses pemberian ASI tanpa asupan tambahan lain untuk bayi berumur 0 – 6 bulan disebut ASI eksklusif. ASI eksklusif yang dimaksud adalah bayi tidak diberikan apapun, kecuali makanan yang langsung diproduksi oleh ibu yaitu ASI (Polwandari & Wulandari, 2021). Manfaat ASI sangatlah penting bagi bayi, karena dapat melindungi bayi dari infeksi kuman seperti bakteri, virus, maupun parasit. Peralnya, ASI mengandung protein khusus yang dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh anak. (Reviani, 2023). Produksi ASI dipengaruhi faktor langsung dan tidak langsung yang memengaruhi produksi ASI. Faktor langsung yang memengaruhi produksi ASI yaitu: Perilaku menyusui (waktu inisiasi menyusui, frekuensi, durasi, perilaku menyusui bayi, dan menyusui di malam hari). Faktor psikologis ibu (persepsi, kepribadian, sikap, pengetahuan tentang menyusui). Faktor fisiologis maternal (status kesehatan, nutrisi, intake cairan, medikasi, usia, penggunaan rokok dan kontrasepsi oral) (Karim et al., 2024). Dukungan suami berperan penting dalam keberhasilan menyusui. Para suami hendaknya mendukung istri mereka yang menyusui secara emosional, fisik dan mental. Kehadiran dan keterlibatan suami dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu, mengurangi stres, dan menciptakan suasana nyaman yang diperlukan untuk produksi ASI yang optimal. Sebagai pendukung utama, suami dapat membantu menciptakan lingkungan rumah yang memprioritaskan menyusui. Banyak ibu menyusui menghadapi tantangan seperti kelelahan, kecemasan tentang suplai ASI, dan tekanan masyarakat (Supratti et al., 2022).

Back Massage merupakan salah satu terapi non farmakologis yang biasa diterapkan untuk meningkatkan kenyamanan atau relaksasi. Fungsi Pijat punggung adalah meningkatkan sirkulasi darah, meredakan ketegangan, dan meningkatkan fungsi sistem saraf otonom (Karyati et al., 2023). Menurut Yanti 2019 bahwa Pijat punggung mempunyai efek pada produksi ASI ibu

post partum. Hal ini dikarenakan dengan melakukan pijat relaksasi oksitosin dapat merangsang hormon prolaktin dan oksitosin serta dapat melancarkan sirkulasi darah sehingga dapat mencegah penyumbatan saluran ASI. Dengan melakukan pijat punggung secara rutin pada ibu post partum maka akan melancarkan produksi ASI ibu (Ohorella et al., 2021). Oksitosin merupakan hormon yang dapat membantu relaksasi, menurunkan tekanan darah dan kadar kortisol (hormon yang mempengaruhi stres) (Kusnadi, 2023). Manfaat lain pijat punggung juga memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak, mengurangi sumbatan ASI, mempertahankan produksi ASI, selain itu dapat membuat rileks pada ibu nifas (Ohorella et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian kesehatan Rikesdas (2018) menyatakan bahwa prevalensi *Massage* punggung didefinisikan sebagai tindakan dengan diberikan sentuhan dan tekanan yang berirama untuk mengurangi nyeri, menurunkan tekanan darah, dan memberikan rasa relaksasi (Sinta, 2022).

Peran suami dalam mendukung kesehatan ibu nifas memiliki dampak yang besar terhadap hasil kehamilan dan persalinan. Namun, banyak masyarakat, keterlibatan suami dalam proses ini sering kali terbatas karena berbagai faktor, termasuk norma budaya dan kurangnya pemahaman tentang perannya (Dewi et al., 2024). Studi telah membuktikan bahwa support/dukungan emosional dan fisik dari suami dapat menurunkan tingkat kecemasan pada ibu, mengurangi risiko depresi post partum, serta meningkatkan suksesnya praktik pemberian ASI (Dewi et al., 2024). Meskipun penting, masih banyak kalangan suami yang merasa tidak bisa atau kurang memiliki pengetahuan untuk mendampingi istri mereka dengan efektif selama masa-masa penting ini. Kurangnya informasi dan panduan praktis seringkali menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan suami tentang peran mereka selama kehamilan dan persalinan (Dewi et al., 2024). Memberikan edukasi kesehatan kepada ibu hamil dan suami tentang perawatan rutin selama kehamilan merupakan salah satu cara untuk mencegah timbulnya kekhawatiran, keraguan dan kecemasan yang mungkin timbul antara ibu dan suami dalam merawat

bayi. Hal ini terutama berlaku jika suami turut serta dalam edukasi kesehatan ini sebagai pendamping ibu dalam merawat bayi. Suami sebagai orang terdekat diharapkan mampu membantu mengurus bayi (Astiti et al., 2024).

Pijat punggung sebagai bentuk perawatan bersama adalah aktivitas yang menggabungkan manfaat fisik dan emosional, memberikan waktu yang berharga di antara pasangan. Hal Ini bukan hanya cara untuk melepaskan ketegangan otot, tapi juga cara untuk memperkuat hubungan dan membangun komunikasi yang baik (Purwandari et al., 2024). Pengetahuan dan dukungan dari orang terdekat, terutama pengetahuan dan dukungan suami mengenai pijat punggung, sangatlah penting bagi ibu menyusui. Ketika ibu merasa didukung, dicintai dan dihargai, emosi positif muncul dan produksi meningkat. Melepaskan hormon oksitosin yang merangsang produksi ASI. Persiapan psikologis ibu sebelum menyusui merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan menyusui. Oksitosin Pengetahuan dan dukungan suami saat melakukan pijat dapat mengurangi kecemasan dan stres ibu (Marliaty & Julaila, 2023). Pemberian ASI sebagai hubungan tiga arah atau bersama suami, karena ibu sering berpikir bahwa suami juga berperan dalam membangun bonding terhadap bayi bukan malah membuat suami merasa dikucilkan karena waktu sebagian istri sebagian tertuju kepada bayi. Tetapi, perlu peningkatan pengetahuan terhadap perilaku suami dalam membangun bonding terhadap istri dan bayi pada saat proses menyusui (Machmudah & Dhamanik, 2024). Ikut serta berperan aktif saat memberikan terapi pijat punggung menjadi salah satu bentuk dukungan suami dalam melancarkan proses menyusui dan pemberian ASI eksklusif untuk bayi (Marliaty & Julaila, 2023)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hartono, dkk (2016) menunjukkan bahwa hasil intervensi dilakukannya *back massage*/pijat punggung mempunyai pengaruh yang bermakna secara statistik terhadap volume ASI pada ibu post partum. Penelitian yang dilakukan Malau (2013) keberhasilan ASI akan lebih terasa mudah apabila dukungan dari suami turut ikut berperan. Dukungan suami dalam praktek pemberian ASI masih minim

karena faktor kultural ada pembagian peran, dimana suami berperan sebagai pencari nafkah dan urusan rumah tangga semuanya diurus oleh istri (Julianti & Susanti, 2019). Peran suami akan efektif apabila suami mengetahui dan paham perannya dalam pemberian ASI eksklusif. Suami harus menyadari bahwa tanggung jawab pemberian ASI tidak hanya ada pada ibu, melainkan ada pada dirinya juga. Suami harus mengetahui apa yang seharusnya dilakukan agar tindakan maupun pola pikirnya dapat berpengaruh pada keberhasilan proses pemberian. Ayah yang berperan baik dalam usaha pemberian ASI eksklusif akan mempengaruhi keberhasilan proses pemberian ASI (Mariani & Suratmi, 2021)

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan provinsi dengan prevalensi status gizi buruk dan gizi kurang tertinggi dalam skala nasional yakni sebesar 29.5%. Kejadian gizi buruk dan malnutrisi ini dapat dikaitkan dengan praktik pemberian ASI Eksklusif yang belum optimal. Menurut Badan pusat statistik presentase pemberian ASI Eksklusif di Nusa Tenggara Timur (NTT) mengalami peningkatan selama kurang lebih tiga tahun berturut turut yakni 74.92% pada tahun 2019, 76.41% tahun 2020 dan 81.18% tahun 2021 (Simbolon et al., 2024) Kendati mengalami peningkatan, beberapa penelitian terbaru yang dilakukan di Nusa Tenggara Timur (NTT) masih menunjukkan rendahnya praktik pemberian ASI Eksklusif di masyarakat (Simbolon et al., 2024). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan kabupaten sumba barat pemberian ASI eksklusif pada bayi 0 - 6 pada tahun 2020 sebanyak berjumlah 80,5%, pada tahun 2021 sebanyak 83,4%, pada tahun 2022 sebanyak 76,43%, pada tahun 2023 sebanyak 68,75%. Dan di dapatkan hasil presentase 6 dari 10 ibu post partum di RSUD Waikabubak mengalami tidak keluarnya ASI dan 4 sisanya ASI keluar dengan lancar.

Berdasarkan latar belakang di atas tentang *Back Massage* maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus tentang “Implementasi peran suami dalam memberikan back massage untuk meningkatkan produksi ASI Pada Ibu nifas Post partum Di Rumah Sakit Umum Daerah Waikabubak di Ruang Nifas Waikabubak.

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana gambaran implementasi peran suami dalam memberikan Back massage untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas post partum di RSUD Waikabubak

C. TUJUAN STUDI KASUS

Menggambarkan peran suami dalam memberikan Back massage untuk meningkatkan produksi Asi pada ibu nifas post partum di RSUD Waikabubak

D. MANFAAT STUDI KASUS

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Bagi tempat penelitian

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau referensi untuk mengimplementasikan peran suami dalam memberikan *Back Massage* untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas post partum di RSUD Waikabubak

2. Bagi perkembangan ilmu keperawatan

Studi kasus ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi profesi keperawatan khususnya dalam mengimplementasikan peran suami dalam memberikan *Back Massage* untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas post partum di RSUD Waikabubak.

3. Bagi pasien, keluarga dan masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran yang bermanfaat sebagai sarana promosi kesehatan terhadap masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi pemerintah dalam mengimplementasikan peran suami dalam memberikan *Back Massage* untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas post partum.